

BAB III

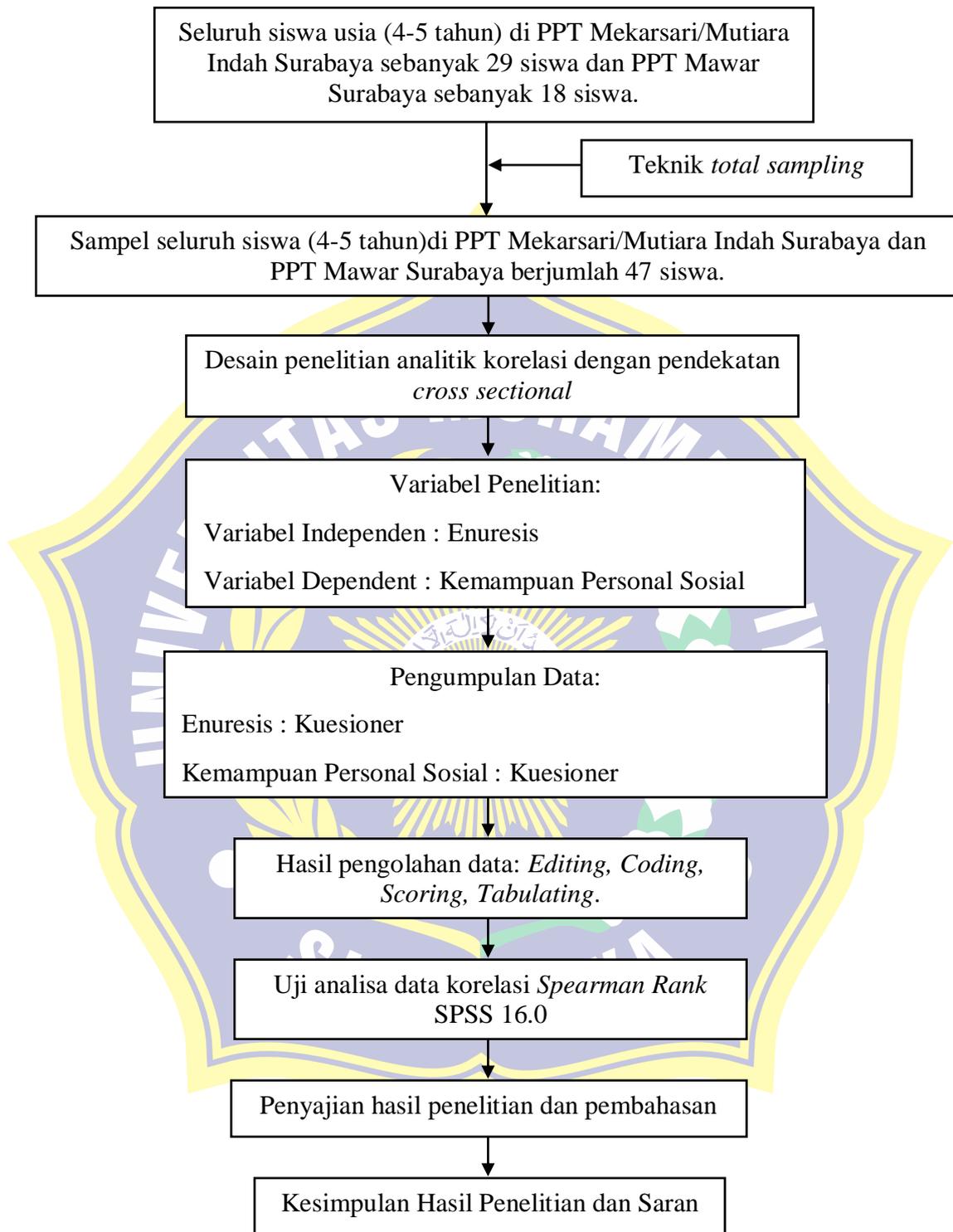
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2011)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, 2010). Tujuannya adalah mengidentifikasi hubungan enuresis terhadap kemampuan personal sosial pada anak prasekolah.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Enuresis Terhadap Kemampuan Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah

3.3 Populasi, Sampel dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya sebanyak 29 siswa dan seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mawar Surabaya sebanyak 18 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya berjumlah 47 siswa.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* atau *sampling* jenuh yang artinya cara pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel (Hidayat, 2010).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto, dkk. 2000:54 dalam buku Nursalam, 2011).

3.4.1.1 Variabel Independent (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah enuresis.

3.4.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan personal sosial.

3.4.2 Definisi Operasional

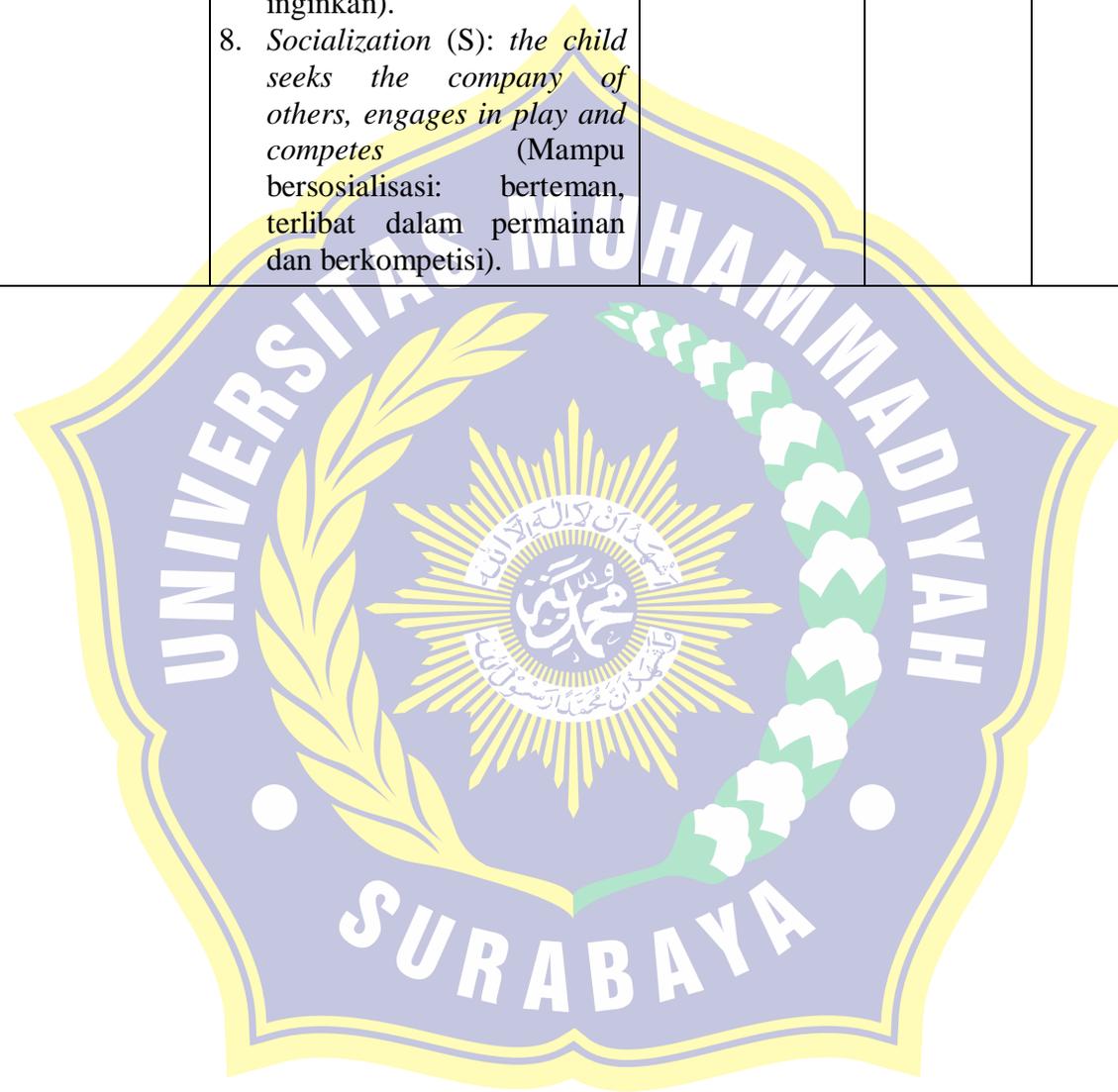
Mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010). Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel definisi operasional.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Enuresis (Independent)	Gangguan dalam pengeluaran urine yang involunter pada waktu siang atau malam hari yang berumur lebih dari 4 tahun tanpa adanya kelainan fisik atau penyakit organik.	Klasifikasi Diagnosis Enuresis Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM IV): 1. BAK berulang di tempat tidur atau celana baik secara sengaja maupun tidak. 2. Frekuensinya mengompol 2x/minggu dalam waktu minimal 3 bulan berturut-turut. (Soetjiningsih, 2013)	Kuesioner	Ordinal	Jawaban : 1. Ya = 1 2. Tidak = 0 Dikategorikan: 1. Enuresis = 2 2. Tidak enuresis = 1
2.	Kemampuan personal sosial (Dependen)	Kemampuan kepribadian atau tingkah laku anak yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan	1. <i>Self-help general (SG) eating and dressing oneself</i> (Mampu menolong diri sendiri: makan dan berpakaian sendiri). 2. <i>Self-help eating (SHE): the child can eat himself</i> (Mampu makan sendiri). 3. <i>Self-help dressing (SHD): the child can dress himself</i> (Mampu berpakaian	Kuesioner	Ordinal	Jawaban: 1. Bila testee dapat dan sering melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS maka mendapatkan nilai + (plus) = 1 2. Bila testee dapat dan jarang melakukan apa yang seperti tertulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus) = ½

		lingkungannya.	<p>sendiri).</p> <p>4. <i>Self-direction (SD): the child can spend money and assume responsibilities</i> (Mampu memimpin dirinya sendiri: misalnya mengatur keuangannya dan memikul tanggung jawab sendiri).</p> <p>5. <i>Occupation (O): the child does things for himself, cuts things, uses a pencils, and transfers objects</i> (Mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, menggunting, menggunakan pensil, memindahkan benda-benda).</p> <p>6. <i>Communication (C): the child talks, laughs, and reads</i> (Mampu berkomunikasi seperti berbicara, tertawa dan membaca).</p> <p>7. <i>Locomotion (L): the child can move about where he wants to go</i> (Gerakan motorik: anak mampu bergerak kemanapun ia</p>		<p>3. Bila testee tidak dapat dan atau belum dapat melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapatkan nilai – (minus) = 0</p> <p>Interpretasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skor < 61,0 (4 tahun) = kurang sesuai usia 2. Skor 61,5-64,5 (4,1-4,9 tahun) = sesuai usia 3. Skor 65,0-76,0 (5-5,9 tahun) = diatas rata-rata 4. Skor > 77,0 (6 tahun) = tinggi
--	--	----------------	---	--	---

			<p>inginkan).</p> <p>8. <i>Socialization (S): the child seeks the company of others, engages in play and competes</i> (Mampu bersosialisasi: berteman, terlibat dalam permainan dan berkompetisi).</p>			
--	--	--	--	--	--	--



3.5 Pengumpulan dan Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

3.5.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengukur enuresis peneliti menggunakan kuesioner. Dan peneliti menggunakan VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) untuk mengukur kemampuan personal sosial anak usia pra sekolah.

3.5.1.2 Prosedur Pengambilan Data

Mengidentifikasi tempat penelitian dan menanyakan jumlah anak berumur 4-5 tahun terlebih dahulu di PPT (Pos PAUD Terpadu) Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya sebanyak 29 siswa dan PPT (Pos PAUD Terpadu) Mawar Surabaya sebanyak 18 siswa. Setelah ijin diperoleh dari Kepala Sekolah di kedua sekolah tersebut lalu peneliti mengajukan surat ijin penelitian di Admin FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Peneliti kemudian berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru untuk orangtua siswa dikumpulkan jadi satu di ruang kelas yang kosong. Kemudian peneliti membagikan *informed consent* untuk orangtua siswa agar penelitian berjalan dengan lancar atas persetujuan orangtua siswa. Sebelum peneliti membagikan kuesioner, peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait petunjuk pengisian kuesioner. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner untuk orangtua siswa. Setelah data diperoleh, dilanjutkan dengan mengolah analisa data dengan menggunakan *Spearman Rank*. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyajian hasil data.

3.5.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di PPT (Pos PAUD Terpadu) Mekarsari/Mutiara Indah Surabaya dan PPT Mawar Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2018.

3.5.1.4 Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari kuesioner yang telah diisi kemudian diubah dengan tahap sebagai berikut :

1) *Editing*

Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden, kemudian ditarik kembali oleh peneliti dan dilakukan pemeriksaan kembali. Pemeriksaan kuesioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian jawaban, langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari data yang telah dikumpulkan, juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang telah ditentukan.

2) *Coding*

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka setiap jawaban kuesioner yang telah disebar diberi kode.

3) *Scoring*

Lembar pertanyaan kuesioner untuk skala enuresis dengan skala ordinal sebagai berikut :

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

Lembar pertanyaan kuesioner untuk skala kemampuan personal sosial dengan skala ordinal sebagai berikut:

- a) Bila testee dapat dan sering melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS maka mendapatkan nilai + (plus) = 1
- b) Bila testee dapat dan jarang melakukan apa yang seperti tertulis dalam form VSMS maka diberikan nilai +/- (plus minus) = $\frac{1}{2}$
- c) Bila testee tidak dapat dan atau belum dapat melakukan seperti yang tertulis dalam form VSMS, maka mendapatkan nilai - (minus) = 0

4) *Tabulating*

Memasukkan hasil data *scoring* ke dalam tabel dengan mengelompokkan skala enuresis yaitu:

1. Enuresis = 2
2. Tidak enuresis = 1

Memasukkan hasil data *scoring* ke dalam tabel dengan mengelompokkan skala kemampuan personal sosial dengan VSMS yaitu:

Tabel 3.2 Klasifikasi Kematangan Sosial

Skor Total	Social Age	Kategori Nilai VSMS	Keterangan Hasil VSMS
< 61,0	< 4 tahun	Kurang Sesuai Usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
61,5-64,5	4,1-4,9 tahun	Sesuai Usia	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini.
65,0-76,0	5-5,9 tahun	Di Atas Rata-Rata	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata usia yang dimiliki saat ini.
>77,0	6 tahun	Tinggi	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak melampaui usia rata-rata yang dimiliki oleh anak seusinya.

3.5.2 Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah hubungan enuresis dengan wawancara, untuk perkembangan personal sosial menggunakan kuesioner. Dari data hubungan enuresis terhadap perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di PPT (Pos PAUD Terpadu) Mekarsari/Mutiara Indah (4-5 tahun) di Surabaya dan PPT (Pos PAUD Terpadu) Mawar di Surabaya, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Correlation (Rho)* menggunakan SPSS 16.0 uji ini menurut Hidayat (2010:116) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen dengan nilai kemaknaan $p \leq 0,05$, artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $p \leq 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara dua variabel enuresis dan perkembangan personal sosial.

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi Spearman Rank menurut Sugiyono (2009)

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

3.6 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun masalah etika penelitian meliputi: (1) lembar persetujuan (*informed consent*), (2) tanpa nama (*anonymity*), (3) kerahasiaan (*confidentiality*), (4) manfaat dan keuntungan (*beneficence and non maleficence*), dan keadilan (*justice*).

3.6.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada sampel yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian sebelum dilakukan penelitian. Jika sampel bersedia menjadi responden penelitian, maka sampel harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, tetapi jika sampel tidak bersedia menjadi responden penelitian maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-haknya.

3.6.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama responden penelitian pada lembar kuesioner, tetapi cukup dengan memberikan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian.

3.6.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi sampel penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok atau data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.6.4 Manfaat dan Keuntungan (*Beneficence and Non Maleficence*)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang akan dilakukan hanyalah observasional dan tidak memberikan *treatment* sehingga tidak akan menimbulkan efek samping atau kerugian.

3.6.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membedakan antara responden satu dengan yang lainnya.

3.6.6 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan antara lain:

1. Banyak orangtua/wali responden yang belum mengerti isi dari bahasa di dalam instrument sehingga peneliti harus menjelaskan dan membantu mengisi lembar kuesioner sebagai alat pengumpul data.
2. Banyak orangtua/wali responden yang berusia lanjut dikarenakan fungsi sensoriknya sudah tidak begitu tajam sehingga peneliti harus menjelaskan satu persatu untuk mengisi lembar kuesioner.

